

Pengaplikasian Pewarnaan Tekstil Dengan Teknik Shibori Pada Remaja Kampung Tengah, Kramat Jati, Jakarta Timur

Nita Trismaya^{1*)}, Alysha Jamal², Alfridha Alfiyah Darussalam³, Halilah BAslum⁴, Lala Tiara Alifdinia⁵, Syarifah Adila Fahira⁶
Sekolah Tinggi Desain Interstudi

Abstract: *The basic of application technique of Shibori is drawing on cloth, and tying knots tightly using thread. After that, the fabric is dyed in one or many colors. In Indonesia itself, Shibori is usually called jumputan although technically it is still done in fairly simple ways. In contrast to textile fabrics that are sold in general, Shibori has its own special features in the form of unexpected colors and motifs from the dyeing process, but whether the general public understands and understands the shibori technique and whether the public will be interested in the technique. The data analysis method used is a qualitative method. Where this research is about the acceptance of the Kampung Tengah Youth Unit towards textile coloring with the shibori technique. Textiles with shibori technique coloring are well known in the fashion world. Some people like it and some people don't like the shibori technique motif.*

Key Words: *Drawing Technique, Shibori, Receptivity Public*

Abstrak: Pengaplikasian pada teknik dasar Shibori adalah menggambar diatas kain, dan pengikatan simpul dengan ketat menggunakan benang. Setelah itu, kain dicelup dengan satu atau banyak warna. Di Indonesia sendiri, Shibori biasa disebut jumputan walaupun secara teknik masih dilakukan dengan cara-cara yang cukup sederhana. Berbeda dengan kain tekstil yang dijual pada umumnya, Shibori memiliki keistimewaan tersendiri berupa unsur warna dan motif yang tidak terduga dari proses pencelupan, namun apakah masyarakat umum mengerti dan memahami teknik shibori tersebut dan apakah masyarakat akan tertarik dengan teknik tersebut. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif. Dimana penelitian ini mengenai daya terima Unit Remaja Kampung Tengah terhadap pewarnaan tekstil dengan teknik shibori. Tekstil dengan pewarnaan teknik shibori sudah sangat dikenal didunia fashion. Sebagian orang ada yang menyukainya dan sebagian juga ada yang kurang menyukai motif teknik shibori.

Key Words: *Teknik Menggambar, Shibori, Daya Terima Masyarakat*

PENDAHULUAN

Pencelupan berkembang melalui berbagai kebudayaan di dunia, dan dipraktikkan sebagai salah satu seni khusus. Shibori adalah salah satu cara pencelupan tekstil di Jepang sejak abad ke 8. Shibori merupakan teknik pencelupan kain yang meliputi jahitan, ikatan, lilitan, dijepit dan dibungkus. Teknik dasar Shibori adalah menggambar diatas kain, dan pengikatan simpul dengan ketat menggunakan benang. Setelah itu, kain dicelup dengan satu atau banyak warna. Kain dicelup beberapa kali berdasarkan pada warna yang digunakan dan motif dibuat. Di Indonesia sendiri, Shibori biasa disebut jumputan walaupun secara teknik masih dilakukan dengan cara-cara yang cukup sederhana. Berbeda dengan kain tekstil yang dijual pada umumnya, Shibori memiliki keistimewaan tersendiri berupa unsur warna dan motif yang tidak terduga dari proses pencelupan.

Teknik shibori yang beragam memungkinkan setiap pembuatnya dapat menghasilkan berbagai macam model atau motif yang lebih variatif dan terkesan rumit. Dimana untuk menghadapi era globalisasi setiap produsen dituntut untuk membuat produk yang kreatif dan inovatif sehingga dapat bersaing (Trismaya, 2020). Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana penerimaan atau kesukaan remaja karang taruna tentang hasil pewarnaan dengan teknik Shibori. Dengan harapan teknik pewarnaan teknik Shibori dapat dikembangkan lagi dengan penerapan lingkup atau produk yang berbeda.

METODE

Penelitian ini akan melihat daya terima Unit Remaja Kampung Tengah terhadap tekstil dengan teknik shibori. Teknik Shibori yang digunakan ialah Teknik itajime shibori, Teknik Nui Shibori, dan Teknik Kumo Shibori. Adapun jenis data dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Data Primer
Wawancara, wawancara secara daring dilakukan kepada 3 orang responden yaitu anggota dari Unit Remaja Kampung Tengah.
2. Data Sekunder
Pengumpulan informasi berupa data-data berupa literatur-literatur tentang fenomena terkait daya terima pewarnaan tekstil dengan teknik shibori. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung data primer yang telah ada.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif. Dimana penelitian ini mengenai daya terima Unit Remaja Kampung Tengah terhadap pewarnaan tekstil dengan teknik shibori. Data yang didapat dilakukan analisis dan diuraikan dalam bentuk deskriptif.

HASIL

Penelitian untuk melihat daya terima pewarnaan tekstil berbahan baku mori dengan teknik shibori dilakukan di Unit Remaja Kampung Tengah, Kramat Jati, Jakarta Timur. Pengambilan data dengan melakukan wawancara secara langsung melalui aplikasi *Zoom Meet*.



Gambar 1 . (Hasil Pewarnaan Scarf Teknik Shibori)

Melihat daya terima Unit Remaja Kampung Tengah terhadap hasil pewarnaan tekstil dengan teknik shibori dilakukan kepada 3 orang responden dengan wawancara langsung melalui daring yaitu dengan aplikasi *Zoom Meeting*. Berikut data hasil wawancara:

Tabel 4.1 (Hasil Wawancara)

| <u>Responden</u> | <u>Hasil Wawancara</u> |
|------------------|---|
| 1 | <u>Responden menyukai hasil motif dari teknik shibori yang dibuat, warna dan motif nya sangat tidak terduga. Untuk sehari-hari responden mau menggunakan kain tersebut sebagai busana yang dikenakan.</u> |
| 2 | <u>Responden senang hasil motif teknik shiborinya berhasil dibuat meskipun motif dan warnanya tidak konsisten. Motifnya unik namun responden kurang tertarik jika kain motif shibori dikenakan untuk busananya.</u> |
| 3 | <u>Responden sangat suka dengan hasil motif yang dibuat, dan langsung tertarik untuk mengenakannya sebagai busana dan ingin membuatnya lagi dikemudian hari. Menurut responden, motif dan warnanya tidak pasaran.</u> |

PEMBAHASAN

Tekstil dengan pewarnaan teknik shibori sudah sangat dikenal didunia fashion. Sebagian orang ada yang menyukainya dan sebagian juga ada yang kurang menyukai motif teknik shibori. Motif shibori dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari pada busananya. Kesukaan dengan motif shibori rata-rata responden menyukai karna motif dan warna dari setiap produk tidak pasaran. Pengaplikasin pewarnaan tekstil dengan teknik shibori dapat diaplikasikan pada scarf dan juga pelengkap busana lain.

SIMPULAN

Motif dan model dari hasil pewarnaan tekstil teknik shibori sangat unik dan tidak pasaran karena setiap teknik nya dapat diulang namun hasilnya belum tentu sama, hal ini disebabkan dari teknik pengikatan, pencelupan ataupun pengeringannya berbeda hingga dapat mempengaruhi hasil dari motif tekstil shibori itu sendiri. Pengaplikasian pewarnaan tekstil dengan teknik shibori dapat diaplikasikan pada scarf dan juga pelengkap busana lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya penulisan artikel penelitian ini. Dalam Mengerjakan Artikel Penelitiain saya mendapatkan dukungan, masukan, dan dorongan dari berbagai pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Pujiati, S. E. 2005. Teknologi Proses Tekstil Kerajinan Tritic Jumputan. Panduan dalam Pelatihan Teknologi Tekstil Kerajinan Tritic Jumputan dengan Zat Warna Alam. Yogyakarta : Balai besar kerajinan dan batik
- Setyaningsih, D; A. Apriyantono, M. P. Sari. 2010. Analisis sensori untuk Industri Pangan dan Argo. Bogor: IPB Press
- Southan, M. 2009. Shibori Design and Techniques. Tunbridge Wells, Kent, UK: Search Press.
- Suantara, Dermawati., et al. 2018. Eksplorasi Teknik Shibori Dalam Pengembangan Desain Motif Tradisional Indonesia Pada Permukaan Kain Sandang. Bandung: Arena Tekstil Vol. 32 No. 2, 67-76
- Trismaya, N. (2020). Menafsir Ulang Pemakaian Sneakers Berkain-Kebaya. *Jurnal Seni Rupa Warna*, 8(2).
- Adding Life to Cloth: The Colorful Art of Shibori. Diakses pada 10 Juni 2021. Dari <https://www.fibre2fashion.com/industry-article/4324/adding-life-to-cloth-the-colorful-art-of-shibor>
- <https://id.pinterest.com/adilalatas/shibori/>